

**LAPORAN PROGRAM**  
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG D3**



**PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN  
STUNTING DI DUSUN TEGAL DESA JAGERAGA KABUPATEN  
LOMBOK BARAT**

**TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Ketua : Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes**  
**Anggota 1 : Sri Handayani, M. Keb**  
**Anggota 2 : Bq. RiccaAfrida, M. Keb**

**YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT**  
**STIKES YARSI MATARAM**  
**2019**



**YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**Jl. TGH. Muh. Rais Lingkar Selatan Kota Mataram**

Website: [www.stikesyarsimataram.ac.id](http://www.stikesyarsimataram.ac.id) e-mail: [lppm.stikesyarsimataram@gmail.com](mailto:lppm.stikesyarsimataram@gmail.com)

### SURAT MELAKSANAKAN TUGAS

Nomor :21/Y.III/III-G/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, menugaskan dosen STIKes Yarsi Mataram :

No	Nama	Jabatan
1	Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes	Ketua Pengusul
2	Sri Handayani., M. Keb	Anggota
3	Bq. Ricca Afrida, M.Keb	Anggota

Untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN TEGAL DESA JAGERAGA KABUPATEN LOMBOK BARAT”

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Mataram, 11 Desember 2019

STIKes Yarsi Mataram  
Ka. LPPM

**Baiq Nurul Hidayati, S.Kep., Ners., M.Kep**  
**NIK. 3031093**

## LEMBAR PENGESAHAN

- Judul : Program Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting di Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat
- Mitra Program : Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat
- 1 Ketua Tim Pengusul :
- a. Nama : Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes
- b. NIK/ NIDN : 3111097 / 0510048601
- c. Jabatan/golongan : Asisten Ahli
- d. Jurusan/Fakultas : Program Studi Kebidanan Jenjang D3
- e. Perguruan Tinggi : STIKes Yarsi Mataram
- f. Bidang Keahlian : Kebidanan
- g. Alamat kantor : Jln. TGH Ali Batu Lingkar Selatan Kota Mataram
- 2 Anggota Tim Pengusul :
- a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
- b. Nama Anggota  
1/Bidang Keahlian : Sri Handayani, M. Keb /Kebidanan
- c. Nama Anggota  
2/Bidang Keahlian : Bq. Ricca Afrida, M. Keb / Kebidanan
- 3 Lokasi Kegiatan/Mitra : Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat
- a. Anggota Wilayah Mitra : Kepala Desa Jageraga
- b. Kabupaten : Lombok Barat
- c. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- d. Jarak PT ke lokasi : Sekitar 10 kilometer
- 4 Luaran yang dihasilkan :Peningkatan pemahaman masyarakat Tentang Pencegahan Stunting di Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat
- 5 Jangka waktu pelaksanaan : Januari 2020

Mengetahui,  
STIKesYarsiMataram  
Ketua

H. Zulkahfi, S.Kep., Ners., M.Kes  
NIK: 2129920

Mataram, 7 Januari 2020  
Tim Pengabdian kepada Masyarakat  
Ketua

Nurul Fatmawati, S. ST., M. Kes  
NIK: 3111097



Menyetujui,  
STIKes Yarsi Mataram  
Ka. LPPM

Baiq Nurul Hidayati, S.Kep., Ners., M.Kep

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	I
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB 2 TARGET DAN LUARAN</b> .....	4
2.1 Target .....	4
2.2 Luaran .....	4
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN</b> .....	5
<b>BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN MASYARAKAT</b> .....	6
4.1 Biaya Penelitian .....	6
4.2 Jadwal Kegiatan .....	6
<b>BAB 5 HASIL PENGABDIAN</b>	7
<b>BAB 6 SIMPULAN</b>	7
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Balita pendek (stunting) merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit  $-2$  SD dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting dapat di diagnosis melalui indeks antropometri tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai. Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit infeksi (ACC/SCN, 2000).

Menurut Sandra Fikawati dkk, (2017) Stunting merupakan dampak dari berbagai factor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak kurang tepat, asupan nutrisi kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya.

Menurut WHO, balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting, namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%.

Tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi palingsedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (Kemenkes RI, 2018)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama

pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi) (Profil kesehatan NTB, 2017)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012-2017 terjadi penurunan AKABA dimana, tahun 2012 tercatat 42 orang dan 2017 sebanyak 32 orang. (SDKI, 2017)

Provinsi NTB mencatat bahwa kasus kematian balita pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Kasus kematian balita pada tahun 2017 adalah 1.012 terdiri dari 953 kasus kematian bayi dan 59 kasus kematian anak balita dari 103.926 kelahiran hidup, sedangkan kasus kematian balita tahun 2016 adalah 1.084 kasus, terdiri dari 1.006 kasus kematian bayi dan 78 kematian anak balita dari 103.132 kelahiran hidup. (Profil kesehatan NTB, 2017).

Menurut Laporan Dinas kesehatan NTB, kejadian stunting Tahun 2018, rata-rata angka stunting di NTB sebesar 33,49 persen. Angka stunting paling tinggi adalah Lombok Timur sebesar 43,52 persen, kemudian Dompu 33,83 persen, Lombok Barat 33,61 persen, Kabupaten Bima dan Kota Bima 32,01 persen, Sumbawa 31,53 persen, Lombok Tengah 31,05 persen, Lombok Utara 29,30 persen, Kota Mataram 24,49 persen dan KSB 18,32 persen (Dinkes NTB, 2018)

Pertumbuhan yang cepat pada masa anak membuat gizi yang memadai menjadi sangat penting. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Pada 1000 hari pertama kehidupan anak, buruknya gizi memiliki konsekuensi yang permanen (UNICEF, 2013).

Faktor sebelum kelahiran seperti gizi ibu selama kehamilan dan faktor setelah kelahiran seperti asupan gizi anak saat masa pertumbuhan, sosial ekonomi, ASI eksklusif, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan dan berbagai faktor lainnya (Sandra Fikawati dkk, 2017).

Kejadian stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif menurut beberapa penelitian, yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatan stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Bappenas, 2013).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat kejadian stunting berada pada angka 23,2 persen, (Dinkes Lombok Barat, 2019)

Desa Jagaraga merupakan salah satu Desa yang menjadi 1000 Desa prioritas stunting di Indonesia, (Kemenkes RI, 2018) dan di Puskesmas kuripan ada 2 wilayah yang termasuk kedalam desa prioritas stunting yaitu desa Jagaraga dan desa Kuripan, dimana kedua desa ini masuk kedalam wilayah kerja Puskesmas kuripan. Pada saat melakukan pendataan tercatat ada 53 orang balita stunting yang terdiri dari Dusun Tegal, Bermi dan Dasan Gres

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* di Dusun Tegal Desa Jagerage Kabupaten Lombok Barat. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting yang berbasis pada masyarakat ini di harapkan dapat berimplikasi positif bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **2.1 Target**

Target pada pengabdian masyarakat ini adalah :

- 2.1.1 Pengetahuan tentang pengertian stunting
- 2.1.2 Pengetahuan tentang penyebab dan dampak stunting
- 2.1.3 Pengetahuan tentang upaya pencegahan stunting
- 2.1.4 Pengetahuan tentang asupan zat gizi pada stunting

#### **2.2 Luaran**

pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Tim pelaksana IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terdiri dari 3 dosen STIKes Yarsi Mataram. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tim pelaksana IbM ini relevan dalam pelaksanaan program IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting.

STIKes Yarsi Mataram layak melaksanakan program IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting karena STIKes Yarsi Mataram memiliki program studi Kebidanan jenjang D3. STIKes Yarsi Mataram mencetak tenaga kebidanan setiap tahun. Hal inilah yang mendasari STIKes Yarsi Mataram layak melaksanakan program Pendidikan tentang pencegahan stunting pada balita.

IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting ini menggunakan metode intervensi berbasis masyarakat. Program ini akan dilakukan di Dusun Tegal Desa Jagerage Kabupaten Lombok Barat. Tim pelaksana akan hadir di kelompok masyarakat yang telah dikoordinir oleh Kader, Kepala Dusun.

IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting di Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat diawali dengan pengisian pre test pengetahuan tentang ibu tentang pencegahan stunting yang kemudian diakhiri dengan post test.

IbM pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting dilakukan melalui beberapa tahap seperti dijelaskan di bawah ini:

#### **Tahap 1**

Pretest : Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting

#### **Tahap 2**

Pelaksanaan : Pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting

#### **Tahap 3**

Postest : Pengetahuan tentang pencegahan stunting



## **BAB V**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **4.1 Gambaran Wilayah**

Kegiatan upaya peningkatan pemahaman melalui program pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting di Dusun Tegal Desa Jagerage Kabupaten Lombok Barat.

#### **4.2 Hasil Kegiatan**

Kegiatan upaya peningkatan pemahaman melalui program pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting di Dusun Tegal Desa Jagerage Kabupaten Lombok Barat telah selesai dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2019, dengan jumlah peserta 30 orang. Alat bantu yang digunakan adalah LCD dan laptop, menggunakan microsoft power point. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penyuluhan kesehatan seluruh peserta tampak memperhatikan dan sangat antusias, dan saat dilaksanakan evaluasi secara lisan hampir 80% peserta dapat menjelaskan tentang pertanyaan yang diberikan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita menghasilkan dampak positif dalam bentuk peningkatan pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang diberikan adalah perlu adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup wanita sepanjang daur kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. ACC/SCM.2000. *Fourth Report On The World Nutrion Situation*
2. Kemenkes,RI. 2018.*Situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta:Kemenkes RI
3. Bappenas. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta; 2013.
4. Dikes NTB, 2017. Profil Kesehatan NTB.
5. Dikes Lombok Barat, 2019. Profil Kesehatan Lombok Barat.

**Lampiran**

**DOKUMENTASI  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG GIZI PADA  
BALITA**





**YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM NUSA TENGGARA BARAT**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YARSI MATARAM**  
**Jl. TGH. Muh Rais Lingkar Selatan, Kota Mataram, Tlp/fax (0370) 6161271**

Website : [www.stikesyarsimataram.ac.id](http://www.stikesyarsimataram.ac.id) Email :  
lppm.stikesyarsimataram@yahoo.com

Mataram, 25 Desember 2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Nurul Fatmawati,S. ST., M.Kes  
NIDN : 0510048601  
Jabatan : Dosen Program Studi Kebidanan Jenjang D.III  
Judul : Program Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan  
Stunting Di Dusun Tegal Desa Jageraga Kabupaten Lombok Barat

Memang benar yang tersebut namanya diatas sudah mengumpulkan Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat di Perpustakaan STIKES Yarsi Mataram. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagai mestinya.

STIKes Yarsi Mataram  
Kaur Perpustakaan



**L. Muh. Juni Hardi, A.Md**  
**NIK. 3060544**